

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berimajinasi serta kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembaharuan dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik, serta mewujudkan fungsi bahasa dalam pembelajaran secara esensial menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang menuntut pada pencapaian kompetensi komunikatif yaitu kemampuan mengkomunikasikan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap ekspresi memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkannya. Salah satu jalan yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah secara terus menerus mengembangkan dan membina siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Kebiasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar membantu seseorang berfikir secara logis. Penggunaan keterampilan berbahasa yang meliputi, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis. Menulis bukan hanya sekedar menyusun kata atau kalimat tetapi memerlukan keterampilan berfikir, bernalar dan berimajinasi untuk mendapatkan berbagai bentuk tujuan tulisan yang indah, bermakna dan bermanfaat bagi pembaca salah satunya adalah menulis sastra.

Menulis sastra merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra yang bercermin pada keserasian dan keharmonisan bentuk serta keindahan isinya. Berdasarkan isinya karya sastra digolongkan dalam tiga bentuk yaitu

prosa, drama dan puisi. Jadi, menulis sastra merupakan apresiasi terhadap karya sastra prosa, drama, dan puisi.

Berdasarkan bentuk apresiasi terhadap karya sastra di atas, penulis memfokuskan pada menulis puisi. Menulis puisi adalah salah satu materi yang diajarkan pada salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Manfaat apresiasi puisi yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berimajinasi dan bernalar. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan ( 2012:1 ) puisi merupakan perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat, serta mengandung rima dan irama. Misalnya dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistic ( misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat dan sebagainya ), dan bahasanya penuh perasaan serta berirama seperti musik.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresikan sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang merasakan kesulitan menuangkan ide-ide yang berkaitan dengan menulis puisi yaitu 1) menentukan tema, 2) nada, 3) perasaan, dan 4) amanat. Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. nada sering dikaitkan dengan suasana, perasaan sering dikaitkan dengan apa yang dirasakan penyair, dan amanat atau pesan yang disampaikan penyair kepada pembaca.

Dari keadaan demikian, dianggap perlu guru mencari solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut. Guru harus mengatasi masalah ini, sehingga siswa bisa terampil dalam menulis puisi. Untuk itu guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan salah satu model pembelajaran yang tepat yang akan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktifitas siswa sebagai pembelajar, Sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan siswa. Untuk itu guru perlu melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi melalui salah satu model pembelajaran yang diduga

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Salah satu model yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan model *picture and picture*.

Menurut Suprijono (dalam Huda, 2013:236) model pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar- gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Menurut Hamid (2012:217) *picture and picture* adalah sebuah strategi guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut.

Dalam model pembelajaran *picture and picture* akan menampilkan sebuah gambar nyata, sehingga dapat mengunggah serta memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan tentang suatu puisi. Selain itu, dalam penulisan puisi unsur tema, diksi, dan amanat sangatlah diperhatikan sehingga kemampuan siswa akan semakin meningkat seiring pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di SDN 7 Limboto Barat khususnya di kelas III. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan materi menulis puisi tidak sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Namun ini bukan kesalahan dari seorang guru yang mengajar pada siswa namun ini merupakan salah satu kendala siswa dalam belajar. Sesuai penjelasan di atas guru harus menerapkan beberapa model pembelajaran pada siswa agar menulis puisi dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru yaitu model *picture and picture*. Diharapkan Penggunaan model *picture and picture* dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan siswa menulis puisi, khususnya di SDN 7 Limboto Barat pada siswa kelas III. Tujuan agar siswa dapat belajar dengan baik sesuai materi yang diajarkan oleh guru melalui model *picture and picture*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas III SDN 7 Limboto Barat”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata sesuai gambar

1.2.1 Rendahnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema, nada, perasaan dan amanat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana peran guru dalam menulis puisi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas III SDN 7 Limboto Barat”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui peran guru dalam menulis puisi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas III SDN 7 Limboto Barat”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis, yakni:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Semoga penelitian deskriptif kualitatif ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru

Untuk mendapatkan pengalaman bagaimana menggunakan model *picture and picture*.

b. Bagi Siswa

Untuk mendapat pengalaman bagaimana menulis puisi mealalui model *picture and picture*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran menulis puisi di SDN 7 Limboto Barat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti agar menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama terkait dengan penelitian yang menggunakan model *picture and picture*.